

## **Fire Emergency Response Training in Dense Settlements in Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman**

**Anggra Trisna Ajani<sup>1</sup>, Mia Angelina Setiawan<sup>2</sup>, Aulia Asman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Padang

anggratrisnaajani@fpk.unp.ac.id



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4413>

**Abstract:** *Kampung Baru Village is the most densely populated village in Pariaman City. Dense settlements are at risk of fire, knowledge of first aid for fire victims is still lacking, so it is necessary to conduct fire emergency response training in densely populated communities. Fire disaster emergency response training education in densely populated settlements, aims to make the community and prevent fires and can provide first aid if a fire occurs. The participant modeling simulation method is very effective for training lay people in providing first aid to fire victims. The Pariaman City Satpol PP Damkar Office recorded 46 fire incidents throughout 2023 in dense settlements in Pariaman City, Kampung Baru Village is at risk of fire incidents in Pariaman City every year. Based on observations and interviews with people in the dense settlements of kampung Baru village, many people do not know and do not understand how first aid to fire victims and fire prevention. The people of Kampung Baru village have also never received fire emergency response training. The partner problem in Kampung Baru Village that we encountered was the low knowledge and skills of the people of Kampung Baru village regarding fire emergency response. The training activities went smoothly and the participants were enthusiastic about participating in the training.*

**Keyword:** *Training, Emergency Response, Fire, Community*

### **Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kepadatan penduduk peringkat ke empat (4) dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikatnya, dengan masyarakat hidup di pemukiman padat terutama yang tinggal di perkotaan. Masyarakat pemukiman padat adalah suatu bentuk masyarakat, dimana penduduknya tinggal dalam Kawasan yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Hal yang sering terjadi di pemukiman padat penduduk adalah kebakaran (Attard, A., 2015).

Kebakaran merupakan peristiwa di mana api tidak terkendali merambat, menyebabkan kerusakan pada lingkungan, harta benda, dan potensi bahaya bagi kehidupan manusia (kematian). Kebakaran dapat terjadi di berbagai tempat, termasuk hutan, bangunan, atau wilayah industri dan pemukiman padat penduduk. Pada umumnya kebakaran merupakan kasus bencana, baik secara langsung maupun karena ada faktor-faktor tertentu. Kebakaran adalah penyebab utama ke-3 kematian akibat bencana, terhitung 27% dari semua kematian yang terkait dengan bencana (Barcala-Furelos, R., 2021).

Pemberdayaan sangat penting terlebih pada keadaan gawat darurat bencana. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat dipemukiman padat desa kampung baru Kota Pariaman. Masyarakat desa kampung baru dapat mencegah terjadinya kebakaran dan dapat memri bantuan pertama jika kebakaran terjadi. Pemberdayaan Masyarakat Desa kampung Baru, Kecamatan Pariaman tengah Kota pariaman sangat penting, karena ketika kondisi gawatdarurat kebakaran terjadi, sebelum bantuan Damkar datang, pertolongan pertama adalah masyarakat yang berada di lingkungan gawat darurat tersebut, sehingga masyarakat sangat perlu di berikan informasi dan pelatihan mengenai pertolongan pertama kebakaran melalui *simulasi modeling partisipan* ini agar Masyarakat siapsiaga ketika kondisi gawat darurat terjadinya yang tidak dapat di prediksi (Faradisi, F., 2021). Pemberdayaan kelompok masyarakat sangat penting dilakukan, terutama masyarakat generasi muda sebagai Tim Reaksi Cepat berupa forum Masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama ketika kondisi gawat darurat terjadi.

Pemberdayaan masyarakat masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat masyarakat (Asman et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternative baru dalam pembangunan masyarakat (Asman et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat Kota Pariaman menjadi suatu hal yang sangat penting, untuk memberi pertolongan pertama ketika kegawatdaruratan terjadi. Kota Pariaman adalah salah satu kota/kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, yang mempunyai wilayah yang luas dengan mata pencaharian penduduknya pedagang, bertani dan nelayan. Berdasarkan laporan Dinas Satpol PP Damkar Kota Pariaman mencatat ada 46 peristiwa kebakaran di sepanjang tahun 2023 pada pemukiman padat di Kota Pariaman.

Pelatihan Pertolongan Pertama korban kebakaran melalui *simulasi modeling partisipan* adalah metode pertolongan korban kebakaran yang paling efektif karena mengurangi kemungkinan kecacatan yang lebih parah atau bahkan kematian (Berg, I., 2021). Kegiatan Pelatihan pertolongan pertama korban kebakaran melalui *simulasi modeling partisipan* ini merupakan suatu pembekalan dan pelatihan cepat tanggap korban kebakaran. Penanganan awal yang dilakukan di tempat kejadian kebakaran meliputi menyelamatkan korban dari kobaran api, pemberian bantuan napas, kompresi dada, mencegah terjadinya kehilangan oksigen karen asap, dan transportasi korban ke fasilitas gawat darurat terdekat untuk evakuasi dan pemantauan kondisi korban kebakaran. Belum ada seseorang yang menguasai Pertolongan pertama korban kebakaran melalui Simulasi Modeling Partisipan yang dapat

ditawarkan/diberikan kepada Masyarakat pemukiman padat yang beresiko kejadian kebakaran.

Pelatihan Pertolongan Pertama Kebakaran adalah metode pertolongan pertama yang paling efektif karena mengurangi kemungkinan kecacatan yang lebih parah atau bahkan kematian (Helmerking, D. 2020). Kegiatan Pelatihan pertolongan pertama kebakaran ini merupakan suatu pembekalan dan pelatihan cepat tanggap dalam kejadian kebakaran, untuk mengurangi kejadian korban harta benda dan nyawa. Penanganan awal yang dilakukan di tempat kejadian kebakaran meliputi Latihan pemadaman kebakaran dari berbagai kondisi dan penyebab, seperti cara memadamkan Api dengan menggunakan karung Basah, memadamkan api menggunakan APAR, dan memadamkan api di rumah tangga seperti kompos gas, Listrik maupun memadamkan kobaran ap, serta (Fadilah, 2018). Belum ada seseorang yang menguasai Pertolongan pertama kebakaran yang dapat ditawarkan/diberikan kepada Masyarakat yang berada di pemukiman padat yang beresiko terjadinya kebakaran (Asman et al., 2022).

Kegiatan bertujuan membantu program pemerintah dalam membangun dan meningkatkan kemandirian masyarakat peduli dan cepat tanggap bila bencana kebakaran terjadi, memahami pencegahan kebakaran dan penanggulangannya jika kebakaran terjadi.

## **Metode**

Langkah – Langkah Pelaksanaan PKM, berdasarkan permasalahan yang ditemukan mitra seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan, berikut tahapan pelaksanaannya: a. Persiapan Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah : 1) Pemantapan jadwal yaitu menentukan jadwal bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan 2) Persiapan Leaflet dan alat peraga mengenai Pertolongan Pertama Kebakaran 3) Pembuatan Scenario Role Play Pelaksanaan Pertolongan pertama kebakaran 4) Koordinasi dengan pihak terkait, terutama Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang beserta mitra terkait pengurusan izin pelaksanaan kegiatan 5) Rekrutmen peserta sebanyak 25 orang yang terdiri RT, RW, Masyarakat Desa Kampung Baru dan Ketua tanggap gawat bencana yang akan menjadi kader tanggap gawat bencana kebakaran. Rekrutmen peserta dilakukan atas kerjasama kepala Desa Kampung Baru, Kepala Koordinator tanggap gawat bencana Desa kampung Baru 6) Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam kegiatan PKM 7) Persiapan pelaksanaan pelatihan pertama kebakaran, mengenai Penyuluhan, Pelatihan dan Simulasi Pertolongan Pertama Kebakaran b. Pelaksanaan Kegiatan 1) Penyuluhan pertolongan pertama kebakaran dan distribusi Laeflet kepada khalayak sasaran 2) Setelah kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran terpilih, dilakukan penyajian materi penyuluhan mengenai konsep pertolongan pertama kebakaran, 3) Kader kelompok

tanggap gawat bencana kebakaran diberikan pelatihan dan pembimbingan simulasi pertolongan pertama kebakaran 4) Para kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran akan mendapatkan pendampingan oleh Damkar Kota Pariaman yang membantu jalannya pelatihan. Setiap 2 kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran akan didampingi oleh 1 orang pakar pada saat simulasi praktek dan implementasi skenario di lapangan.

Praktik mandiri kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran dalam akan berperanan dalam memberikan bantuan pertolongan pertama kebakaran pada Masyarakat yang tinggal dilingkungan rumah yang beresiko kebakaran seperti permukiman padat di Desa Kampung Baru ini. c. Evaluasi Ketercapaian Tujuan 1) Evaluasi awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal calon peserta 2) Evaluasi proses digunakan untuk mengukur kemampuan peserta pada setiap tahap kegiatan. Sehingga tahap kegiatan selanjutnya dapat diperbaiki dan disempurnakan. Teknik yang digunakan untuk mengukur proses kegiatan yang dilaksanakan khalayak sasaran adalah observasi menggunakan panduan skrening, dan lembar observasi 3) Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator keberhasilan adalah pencapaian target luaran kegiatan. Teknik untuk mengukur dilakukan dengan tes akhir dan observasi kualitas yang dihasilkan evaluasi untuk menentukan apakah kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran sudah benar dan terampil dalam memberikan bantuan pada korban tenggelam. 4) Bagi kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran yang telah terampil dalam melakukan pemberian pertolongan pertama kebakaran dan lulus dalam tes secara teori dan praktek, akan diberikan sertifikat dan tindakakan selanjutnya. Tim pengabdian mengacu kepada output pada tiap kegiatan.



**Gambar 1.** Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian Pertolongan Pertama Kebakaran pada ketua kelompok (kader) kelompok tanggap gawat bencana kebakaran pada tanggal 12 Juli 2024 dengan kegiatan Penyuluhan, Pelatihan dan Simulasi Pertolongan Pertama Kebakaran di Desa kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Adapun tugas dari tim sebagai berikut :

**Tabel 1.** Peran dan Tugas Tim

No	Nama	Peran	Kepakaran/ Bidang Ilmu dan Uraian Tugas
1	Ns. Aulia Asman,S.Kep,M,Biomed	Ketua	Kepakaran : Keperawatan Medikal Bedah  Uraian Tugas : Orientasi awal atau melakukan survey, Koordinasi antar Tim, kepala Desa dan Ketua kelompok

---

			Tanggap Bencana Merancang dalam Pembuatan Modul, Pembentukan dan Pelatihan Ketua Kelompok (Kader Pertolongan Pertama Kebakaran), serta Penyusunan Laporan Kepakaran: Strategi Keuangan
2	Mia Angelina Setiawan, M.Si	Anggota	
3	Muthiya Shabrina	Anggota Mahasiswa 1	Uraian Tugas Membantu dalam Pembentukan Ketua Kelompok (Kader Pertolongan Pertama Kebakaran), Persiapan Luaran : Pembuatan Video Pelaksanaan, Poster Uraian Tugas : Membantu dalam Pelatihan Kader Pertolongan Pertama Kebakaran
4	Rahmahtul Fadillah	Anggota Mahasiswa 1	Uraian Tugas : Membantu dalam Pelatihan Kader Pertolongan Pertama Kebakaran

---



**Gambar 1.** Pembukaan dan penyuluhan Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran



**Gambar 2.** Pelatihan dan Simulasi Tanggap Darurat Bencana Kebakaran

### Hasil dan Diskusi

Telah dilakukan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pertolongan Pertama Kebakaran bagi Kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman. Pembentukan Kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran sebelum pelaksanaan pelatihan ini mengenai pemberian pertolongan pertama kebakaran, dimulai pencegahan kebakaran, pengendalian jika kebakaran telah terjadi menggunakan karung basah, APAR dan karung pemadam dan kelayanan Kesehatan terdekat, karena belum mengerti dan paham cara pertolongan pertama kebakaran Masyarakat serta perangkat desanya maka sangat diperlukan sekali pelatihan ini dan sekaligus pembentukan kader kelompok Masyarakat yang tanggap darurat bencana kebakaran di Desa Kampung Baru kecamatan pariaman Tengah Kota Pariaman menetapkan kader yang hadir dalam pelaksanaan Pengabdian pada tanggal 12 Juli 2024 bertempat di kantor Desa Kampung Baru. Pelatihan Pertolongan Pertama Kebakaran berjalan dengan lancar dengan peserta pelatihan

bersemangat mengikuti pelatihan dan senang sehingga memberi masukan agar pelatihan ini dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan di lanjutkan Pelatihan Pertolongan pertama Kebakaran. Dalam kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Desa dan perangkatnya, Kader Kelompok Gawat Bencana kebakaran, dan Masyarakat Desa Kampung Baru. Materi untuk Pertolongan Pertama Kebakaran meliputi: 1) Teori Pertolongan Pertama Kebakaran, dan 2) Simulasi/ Pelatihan Pertolongan Pertama Kebakaran. Luaran yang di capai pada kegiatan ini yaitu berupa artikel pada jurnal yang terindek sinta, selain di jurnal juga dimedia masa dikoran Padek serta video kegiatan yang sudah terupload ke youtube.

### **Evaluasi:**

Evaluasi Struktur:

- 1) Ketua dan anggota melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
- 2) Media dan alat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi Proses Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pertolongan Pertama Kebakaran di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman berjalan dengan lancar dan baik, kegiatan diawal dengan Penyuluhan, pelatihan dan Simulasi Pertolongan Pertama Kebakaran pada tanggal 12 Juli 2024, dari hasil Pelatihan perlu diadakan suatu bentuk pembinaan masyarakat berupa kegiatan Program Pembentukan Kader kelompok tanggap gawat bencana kebakaran, Program ini selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman tengah Kota Pariaman tentang Pertolongan pertama kebakaran juga pembinaan desa siap dan tangga (SIGAP) membantu bila kejadian kebakarantenggelam terjadi, sehingga resiko kematian pada korban tenggelam berkurang dan masyarakat pesisir, nelayan memahami pentingnya bantuan pertolongan pertama pada korban tenggelam dan nelayan terlatih untuk cepat tanggap dalam menolong korban tenggelam.

Untuk itu diusulkan judul Program Pengabdian Masyarakat adalah sebagai berikut: Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran dipemukiman Padat Dipemukiman Padat di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengahg Kota Pariaman agar masyarakat mampu memberikan pertolongan pertama ketika kebakaran terjadi.

## Daftar Referensi

- Asman, A., Novera, M. T., Handayani, R., Elvira M., Anjani, A.T., Ramaita.(2022). Strategi Perawat Gadar Bencana (Emergency Disaster Nursing) Dalam Menghadapi Mutasi Virus COVID-19. *Jurnal Keperawatan Medika (JkeM)* Vol 1 No 1 November 2022.  
<https://jkem.ppj.unp.ac.id/index.php/jkem/issue/view/1>
- Asman, A., Ramaita, Ajani A. T., & Sandra, D. (2023). Pelatihan Pertolongan Pertama Korban melalui Simulasi Modeling Partisipan pada Nelayan Pesisir Pantai.  
<https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18893>
- Asman, A., Asmaria, M., Alimuddin (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan GEPID (Triage and Rapid Treatment) Terhadap Kesiapsiagaan Evakuasi Korban Bencana Alam Gempa.  
<https://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi/article/view/367>
- Attard, A., Brander, R. W., & Shaw, W. S. (2015). Rescues conducted by surfers on Australian beaches. *Accident Analysis and Prevention*, 82, 70–78.
- Barcala-Furelos, R., Graham, D., Abelairas-Gómez, C., & Rodríguez-Núñez, A. (2021). Layrescuers in drowning incidents: A scoping review. *American Journal of Emergency Medicine*, 44, 38–44.
- Berg, I., Haveman, B., Markovic, O., van de Schoot, D., Dikken, J., Goettinger, M., & Peden, E. (2021). Characteristics of surfers as bystander rescuers in Europe. *American Journal of Emergency Medicine*, 49, 209–215. <https://doi.org/10.1016/j.ajem.2021.06.01>
- Helmerking, D. 2020, Basics Fire Safety. Siegen: Department of Construction Economics and Construction Management at the University of Siegen.
- Fadiah, E. 2018. Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (Cpr). Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.
- Fadilah, N. 2018, Perencanaan Sistem Fire Hydrant Sebagai Tindak Darurat Kebakaran pada Bangunan Gedung (Studi Kasus Bangunan Gedung Kampus Universitas Jember). Universitas Jember.
- Frame. 2010. PHTLS: basic and advanced prehospital trauma life support. Jakarta: EGC
- Fikriana, R dan Al-Afik. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tercapainya high quality CPR pada peserta basic life support training. P-ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900, Vol.7, No. 2, hal.118–125.
- Faradisi, F., Aktifah, N., & Kartikasari, D. (2021). Pelatihan Kegawatdaruratan Akibat Kebakaran (Henti Nafas Henti Jantung) Pada Pedagang Makanan Di Bibir Pantai Joko Tingkir Petarukan Pemasang. *Jurnal Batik Mu*, 1(1), 5–9.